

Minggu Merdeka, 30 Maret 86 Hal IX

Kini Terjadi Intervensi Budaya: Ariel Haryanto

Jakarta, (Minggu Merdeka).-

Ada yang tidak terangkap oleh para ahli, dalam pembangunan yang penekanannya pada bidang ekonomi ini, yakni adanya semacam intervensi budaya dari negara manca. Sering kita dengar, bahwa dalam proses pembangunan ini kita hanya akan mengambil hal-hal yang baik

saja dari negara lain yang berguna bagi kita. "Ning (tapi), prakteknya hal-hal yang kurang baikpun ikut masuk ke Indonesia".

Ariel Heryanto, dosen dan staf peneliti di Universitas Satya Wacana Salatiga, yang juga adalah pengamat dan sekaligus penulis masalah-masalah budaya, dalam percakapan dengan *Minggu*

Merdeka baru-baru ini. Hal-hal yang dinilainya kurang baik misalnya yang masuk lewat film--film atau jenis kesenian lainnya.

Orang hidup, kata alumnus Universitas Michigan USA itu, tak hanya perlu ekonomi, tapi juga membutuhkan makanan batiniah lewat seni budaya. Tapi, katanya, seni budaya itu sendiri seakan tak diper-

hatikan perkembangannya. Pengembangan seni budaya dikatakan belum seperti yang diharapkan, belum ada iklim yang lebih memungkinkan bagi seniman untuk berkarya secara kreatif tanpa harus mengorbankan idealismenya.

Untuk membaca puisi saja, sambungnya, bagi seniman yang sudah besar sulit untuk men-

dapatkan izin. Kalau toh diberi izin, disertai pengawasan yang ketat.

Karena itu, pengembangan seni budaya perlu lebih diperhatikan. Ariel mengambil misal, puisi akan mampu membawa perubahan sistem atau tatanan sosial. "Asal ada dialektika antara dua kekuatan, yakni antara seni budaya dan ekonomi", ujarnya (BS)



Ariel Haryanto